

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ganja, atau *Cannabis*, merupakan tanaman berbunga tahunan yang dimanfaatkan untuk beragam keperluan, seperti penghasil serat, minyak, serta penggunaan rekreasi dan medis [1]. Tanaman ini mengandung senyawa aktif yang disebut cannabinoid, terutama Δ 9-tetrahydrocannabinol (THC) dan cannabidiol (CBD) [1]. THC merupakan komponen psikoaktif utama yang menghasilkan efek “high,” sementara CBD tidak memiliki efek psikoaktif dan berpotensi besar dalam terapi, antara lain untuk penanganan nyeri, gangguan kecemasan, serta beberapa kondisi neurologis [2], [3]. Di Indonesia, ganja tergolong Narkotika Golongan I sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Klasifikasi ini menegaskan bahwa ganja memiliki potensi ketergantungan yang tinggi dan tidak diizinkan untuk terapi medis [4], [5]. Walau demikian, perdebatan mengenai legalisasi ganja medis kian berkembang. Beberapa studi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terkait manfaat medis ganja, sehingga muncul dorongan untuk meninjau ulang kebijakan yang ada agar memungkinkan pemanfaatannya dalam konteks medis [6]–[8].

Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan sikap masyarakat terhadap ganja, tetapi juga menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam proses legislasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sentimen masyarakat dapat mempengaruhi keputusan politik dan kebijakan publik [9]. Namun, tantangan utama dalam analisis sentimen adalah kompleksitas bahasa alami dan berbagai nuansa yang terkandung dalam opini publik, yang sering kali sulit untuk diukur secara akurat tanpa metode yang tepat [10]. Penelitian ini tujuannya menerapkan metode Naïve Bayes dan fitur berbasis leksikon guna melakukan analisis sentimen di Twitter, yang merupakan platform populer untuk diskusi publik.

Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa meski banyak penelitian analisis sentimen di media sosial, ada kesenjangan penelitian yang secara khusus meneliti sentimen terhadap legalisasi ganja medis. Sebagian besar

studi sebelumnya lebih fokus pada isu-isu lain, seperti kesehatan masyarakat atau produk teknologi [11], [12]. Penelitian yang ada juga sering kali menggunakan dataset yang terbatas, sehingga hasilnya tak bisa digeneralisasi untuk populasi lebih luas [13]. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan dataset lebih besar dan beragam dari Twitter.

Metode Naïve Bayes dipilih karena menangani data besar dan kompleks dengan efisiensi tinggi, dan terbukti efektif di banyak aplikasi analisis sentimen sebelumnya [14], [15]. Selain itu, pendekatan berbasis leksikon akan digunakan untuk meningkatkan akurasi deteksi sentimen dengan memanfaatkan kata-kata kunci yang relevan dengan topik ganja medis [16]. Kombinasi kedua metode ini harapannya memberi wawasan sentimen publik terhadap legalisasi ganja medis.

Tujuan utama penelitian ini menganalisis sentimen pengguna Twitter pada legalisasi ganja medis serta identifikasi faktor yang memberi pengaruh opini publik. Penelitian ini harapannya berkontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang analisis sentimen, serta memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam memahami dinamika opini publik mengenai isu ini [17], [18]. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional dan berbasis data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara proses pengumpulan dan pengolahan data yang didapatkan dari Twitter terhadap isu Ganja medis?
2. Bagaimana menerapkan metode Naïve Bayes dan Lexicon Based pada data Twitter untuk analisis komentar?
3. Berapa nilai akurasi hasil analisis sentimen pengguna Twitter terkait Tweet tentang legalisasi Ganja medis menggunakan metode Naïve Bayes Classifier belum diketahui?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, diperoleh batasan masalah penelitian:

1. Mengkategorikan data tweet, bukan untuk foto atau gambar.
2. Tweet dengan konten promosi produk diabaikan dan Kolom tweet tidak diaktifkan fitur “Lindungi Tweet Anda” oleh pengguna Twitter
3. Tweet pengguna twitter yang diambil adalah Bahasa Indonesia/lokasi Indonesia dan data maksimal tiap *keyword* atau *hashtag* adalah maksimal 2000 tweet komentar.
4. Metode klasifikasi adalah Naïve Bayes Classifier dan Lexicon Based Features.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, dapat diuraikan tujuan penelitian:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan positif, netral, dan negatif tanggapan pengguna twitter terhadap Tweet tentang legalisasi Ganja medis menggunakan Lexicon Based Features.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu level akurasi metode Naïve Bayes Classifier saat mengelompokkan sentimen pengguna twitter terhadap Tweet tentang legalisasi Ganja medis.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian diatas, diketahui manfaat penelitian ini:

1. Harapannya jadi tambahan ilmu pengetahuan saat menjalankan metode Naïve Bayes Classifier dan metode Lexicon Based Features. Dan bisa menjadi referensi bagi yang ingin mempelajari analisis sentimen.
2. Bagi peneliti dan pembaca dapat mengaplikasikan ilmunya di bidang machine learning, dan bagi akademisi bisa menjadi tambahan ilmu di bidang machine learning dan menjadi referensi untuk studi mendalam.